**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang di gunakan yaitu *Pre-Experimental* metode ini adalah metode ilmiah karena telah memenuhi kriteria keilmiahan, yaitu: konkrit/empiris, obyektif, terstruktur, rasional dan sistematis, yang mengkaji penerapan teknik Analisis sikap hidup pada siswa yang mengalami masalah dalam keterampilan komunikasi antarpribadi. Jenis penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh setelah di berikan *treatment* (perlakuan tertentu), yang nantinya di harapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi siswa di SMP negeri 2 Polewali.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**

Penelitian ini mengkaji dua variabel yaitu: penerapan Analisis sikap hidup sebagai variabel bebas (X) sedangkan keterampilan komunikasi antarpribadi sebagai variabel terikat (Y).

Adapun Desain Eksperimen yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiono,2006:111) yang dapat digambarkan sebagai berikut:

|  |
| --- |
| **O1 X O2** |
|

Keterangan :

O1 : Pengukuran pertama sebelum diberi perlakuan (*Pretest*)

X : Treatment atau perlakuan (Teknik Analisis Sikap Hidup)

O2 : Pengukuran kedua setelah diberi perlakuan (*Posttest*)

**Gambar 2.1. Model Pelaksanaan Penelitian**

1. **Defenisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional merupakan sebuah batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan interprestasi terhadap variabel yang diteliti dan sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji, dari definisi operasional yang dikemukakan di atas variabel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. TeknikAnalisis sikap hidupadalah suatu pendekatan konseling berupa Suatu perangkat yang digunakan untuk menganalisis kepribadian seseorang sehingga orang tersebut sadar akan unsur kepribadian mereka dalam pendekatan Analisis sikap hidup.

 Thomas Harris (1967: 151) Mendeskripsikan dalam teknik analisis sikap hidup ada beberapa tahapan yang di gunakan yaitu: “(1). Pendahuluan, (2). Pelakksanaan (3). Evaluasi dan Terminasi”

1. Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi antara individu secara tatap muka yang berlangsung dua arah, dengan berbagai dampak dan peluang yang memungkinkan setiap pesertanya menanggap reaksi individu lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Sehingga komunikasi antarpribadi siswa adalah komunikasi antara siswa secara tatap muka yang berlangsung dua arah, dengan berbagai dampak dan peluang yang memungkinkan siswa menanggap reaksi siswa lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, sikap sportif, sikap positif dalam berinteraksi dan kesetaraan (*Iam Ok- you are Ok*)..
2. **Populasi dan Sampel**
3. **Populasi**

Definisi Populasi yaitu suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 55). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang telah teridentifikasi memiliki maslah dalam keterampilan komunikasi antarpribadi yang kini tersebar di kelas VIII 1- VIII 6 di SMP Negeri 2 Polewali.

Berdasarkan jumlah siswa kelas VIII 1- VIII 6 di SMP Negeri 2 Polewali, maka diperoleh 125 orang siswa yang terindetifikasi mengalami gejala kemampuan komunikasi antarpribadi yang rendah. Adapun gejala yang di tunjukan yaitu: siswa kurang terampil dalam melakukan komunikasi antarpribadi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperolehnya belum maksimal, siswa sulit untuk bersikap terbuka kepada orang lain, ketika orang lain bertanya siswa tidak dapat menjawab, siswa tidak dapat menciptakan komunikasi antarpribadi yang akrab dengan orang lain terutama dengan teman di dalam kelas sehingga apabila ditemukan masalah dalam belajar maka siswa akan sulit bekerjasama dan berdiskusi dengan teman.

 Infomasi ini didapatkan berdasarkan hasil observasi langsung oleh calon peneliti dan wawancara dari guru BK di SMP Negeri 2 Polewali. Berikut ini disajikan dalam bentuk tabel penyebaran populasinya dibawah ini:

Tabel 3.1. Penyebaran Siswa yang Menjadi Populasi Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Populasi penelitian |
| 1. | VIII.1 | 25 |
| 2. | VIII.2 | 22 |
| 3. | VIII.3 | 17 |
| 4. | VIII.4 | 19 |
| 5. | VIII.5 | 20 |
| 6. | VIII.6 | 22 |
| Jumlah |  | 125 |

*Sumber : Guru BK di SMP Negeri 2 Polewali*

1. **Sampel**

Defenisi Sampel yaitu bagian dari populasi yang diambil dalam suatu penelitian yang dianggap representative yang akan digeneralisasikan (Sugiono, 2011). Penentuan sampel itu sendiri menggunakan *teknik simple Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang diambil dengan memilih beberapa siswa dari tiap kelas. Adapun penentuan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan teknik penentuan sampel sebesar 10%-15% dari jumlah populasi (Arikunto, 2002). Sehingga dari pernyataan di atas maka dari jumlah popuasi 125 diambil sampel sebesar 15% dari jumah populasi sebesar 20 orang siswa yang diambil dengan memilih beberapa siswa dari tiap kelas, karena seluruh populasi telah *homogen.* Artinya seluruh populasi memiliki karakter yang sama, memiliki komunikasi antarpribadi yang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2: Penyebaran Siswa Yang Menjadi Sampel Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Sampel penelitian |
| 1. | VIII.1 | 3 |
| 2. | VIII.2 | 4 |
| 3. | VIII.3 | 2 |
| 4. | VIII.4 | 5 |
|  5. | VIII.5 | 3 |
|  6. | VIII.6 | 3 |
| Jumlah |  | 20 |

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang calon peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Teknik observasi dibuat oleh calon peneliti yang digunakan untuk mengetahui kejadian atau perubahan serta reaksi dari siswa selama mengikuti konseling, melalui pengamatan langsung terhadap kelompok penelitian. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase dilakukan pada waktu pengamatan. Persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan latihan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

 nm

Analisis Individual = × 100%

 N

 Nm

Analisis Kelompok = × 100%

 P

Dimana:

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm : Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh

 siswa

P : Jumlah siswa

Kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis kriteria skor per aspek, yaitu nilai tertinggi 144 dan angka terendah < 24 sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penentuan hasil observasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria** | **Kategori** |
| 113 – 144 | Sangat efektif |
| 98 – 112 | Efektif |
| 74 – 98 | Cukup efektif |
| 49 – 73 | Kurang efektif |
| 24 – 48 | Tidak efektif |
| < 24 | Sangat tidak efektif |

1. Angket (Kuesioner)

 Angket (Kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan komunikasi antarpribadi siswa. Angket ini digunakan baik saat *pretest* maupun *posttest*. Pembobotan angket penelitian menggunakan skala likert dengan rentang 1-5, dengan kategori: Sangat sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS).

Tabel. 3. 4. Pembobotan Angket Penelitian

|  |  |
| --- | --- |
| Pilihan Jawaban | Kategori |
| ***Favorable*** | ***Un****f****avorable*** |
| Sangat sesuai (SS) | 1 | 5 |
| Sesuai (S) | 2 | 4 |
| Cukup sesuai (CS) | 3 | 3 |
| Kurang sesuai (KS) | 4 | 2 |
| Tidak sesuai (TS) | 5 | 1 |

Angket ini digunakan untuk penelitian lapangan, kemudian diuji coba di lapangan yaitu di SMP Negeri 2 Polewali dan kemudian dilakukan uji reliabilitas angket penelitian. Instrumen pengumpulan data ini terlebih dahulu diuji dilapangan terbatas untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya.

1. Uji Validitas

Dari hasil Uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan komputer program SPSS 16,00. Ditemukan bahwa dari 35 item pernyataan, yang tidak valid sebanyak 5 item disebabkan nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 yaitu item nomor 3 (0,295), nomor 11 (0,026), nomor 14 (0,291), nomor 21 (0,193), dan nomor 25 (0,022) sehingga jumlah item setelah uji validitas sebanyak 30 item..

1. Uji Realibilitas

Uji Reabilitas adalah Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik. Dalam penentuan tingkat realibilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima apabila memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Sehingga instrumen penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki koefisien alpha > 0,60

1. **Prosedur dan tahapan Penelitian**

Di dalam prosedur dan tahapan ada dua jenis perlakuan yang di berikan dalam penelitian ini adapun bahan perlakuan yang di berikan yaitu berupa :

* 1. Berupa skenario teknik Analisis sikap hidup, kegiatan ini terbagi dalam sesi pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest*
1. Melakukan identifikasi yang mana termasuk dalam Ego-orangtua, Ego-dewasa, dan Ego-anak
2. Mendiagnosa jenis transaksi dan permainan kelas
3. Menentukan bayaran dari tiap permainan
4. Ketika telah terjadi transaksi *Iam okay-you are okay* (di lakukan pengakhiran)
	1. Instrumen pengumpulan data

Prosedur pelaksanaan penelitian mulai dari tahap penentuan kelompok, *pretest*, pemberian perlakuan berupa teknik analisis sikap hidup, dan *posttest* yaitu:

1. Penentuan subjek eksperimen didasarkan pada penentuan sampel, yaitu kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang teridentifikasi mengalami masalah dalam keterampilan komunikasi antarpribadi. Sampel diperoleh dengan cara *multi stage ramdom sampling*.
2. Pelaksanaan *pretest* terhadap kelompok penelitian berupa pemberian angket penilaian yang berisi daftar pertanyaan tentang tingkat keterampilan komunikasi antarpribadi siswa.
3. Pemberian teknik analisis sikap hidupterhadap kelompok penelitian. Di mana teknik ini dilakukan dengan :
4. Membangun hubungan (*raport)*
5. Pengembangan rencana
6. Rasionalisasi bantuan (pemberian informasi)
7. Analisis sikap hidup
	* + 1. Identifikasi Ego (ego orangtua, ego dewasa, dan ego anak)
			2. Diagnosis jenis transaksi dan permainan kelas
			3. Pemberian reward
			4. Pemutusan jenis transaksi
8. Evaluasi dan terminasi.
9. Pelaksanaan *post test* terhadap kelompok penelitian berupa pemberian angket penelitian yang berisi item pertanyaan tentang tingkat keterampilan komunikasi antarpribadi siswa, seperti halnya pada pelaksanaan *pretest*.

Untuk kebutuhan analisis data, dicari selisih skor rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok penelitian, sesudah perlakuan dilakukan perhitungan melalui *Wilcoxon Signed Ranks Test.*

Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan diagram prosedur penelitian sebagai berikut :

Keterampilan berkomunikasi Siswa Rendah

*Pre-Test*

Pemberian perlakuan berupa Teknik analisis sikap hidup

1. Membangun hubungan (*raport)*
2. Pengembangan rencana
3. Rasionalisasi bantuan
4. Analisis Sikap Hidup
5. Identifikasi Ego
6. Diagnosa Jenis Transaksi dan Permainan kelas
7. Pemberian Reward
8. Pemutusan jenis Transaksi
9. Evaluasi dan Terminasi

Treatmen

*Post-test*

Keterampilan berkomunikasi Siswa meningkat

**Gambar 3.2 Diagram Penelitian**

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif yaitu berupa persentase dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan *wilcoxon* untuk menguji hipotesis.

1. Analisis Statistik Deskriptif

 Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan keterampilan berkomunikasi siswa di SMP Negeri 2 Polewali, baik sebelum (*pretest*) maupun (*posttest*) perlakuan berupa pemberian teknik Analisis sikap hidup, dengan menyajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase, dengan rumus (Tiro, 2004:242) sebagai berikut:

 P = 

Dimana:

P = Persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang tingkat keterampilan berkomunikasi siswa di SMP Negeri 2 Polewali sebelum dan setelah perlakuan berupa teknik Analisis sikap hidup, maka untuk keperluan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor perubah Hadi (2004: 40) dengan rumus:



Di mana:

*Me* : Mean (rata-rata)

*Xi* : Nilai X ke i sampai ke n

*N* : Banyaknya subjek

Gambaran umum tentang komunikasi antarpribadi siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan, dilakukan melalui pengukuran terhadap variabel komunikasi antarpribadi dengan menggunakan angket sebanyak 30 pernyataan sehingga diperoleh skor ideal tertinggi yaitu 150 (30 x 5 = 150) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 30 (30 x 1= 30) diperoleh hasil 120, selanjutnya dibagi ke dalam 5 kelas interval sehingga diperoleh interval kelas 24.

Adapun kategori tingkat kemampuan komunikasi antarpribadi siswa dapat dilihat pada table berikut :

**Tabel 3. 3. Kategorisasi Kemampuan Komunikasi Antarpribadi Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 121-150 | Sangat Tinggi |
| 91-120 | Tinggi |
| 61-90 | Sedang |
| 31-60 | Rendah |
| 0-30 | Sangat Rendah |

Sumber: Hasil analisis sikap hidup

1. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Analisis data merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian karena dengan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Untuk menganalisis data digunakan metode statistik yaitu cara-cara ilmiah yang di persiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Dengan analisis data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Proporsional ramdom sampling* bertujuan sehingga tidak dapat menggunakan statistik parametrik tetapi menggunakan *statistik non parametrik* berupa uji *Wilcoxon*, dan skala yang dipakai berupa skala bertingkat. Dalam pengujian taraf kesalahan ditetapkan sebesar 0,05%.

Uji *Wilcoxon* (Z) dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai “Penerapan Teknik analisis sikap hidup untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi siswa kelas VIII di di SMP Negeri 2 Polewali”.

Rumus :

$z=\frac{T-μ\_{T}}{σT}=\frac{T-\frac{n\left(n + 1\right)}{4}}{\sqrt{\frac{n\left(n+1\right)\left(2n+1\right)}{24}}}$

(Sugiyono, 2006:133)

Dimana :

T = Jumlah jenjang yang kecil

n = Jumlah sampel

*µ*  = rata-rata

*σ*  = simpangan baku

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ( H0) ditolak jika Z (hitung) ≤ Z ( tabel) atau sign (2 *tailed*) > dari 0,05, hal ini berarti tidak terdapat perubahan tingkat keterampilan berkomunikasi siswa sesudah diberikan teknik analisis sikap hidup, maka berarti teknik analisis sikap hidup dianggap tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Data tersebut diolah melalui komputer program SPSS seri 16.00.

Hipotesis penelitian (H1) diterima jika Z (hitung) ≥ Z (tabel) atau α *value* lebih kecil dari α atau *sign* (2 *tailed*) < dari 0,05, hal ini berarti terdapat perbedaan tingkat keterampilan komunikasi antarpribadi siswa sesudah pemberian teknik analisis sikap hidup di anggap efektif dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Polewali.